

Potensi Tumbuhan Obat Tradisional dan Pemanfaatan Pada Masyarakat Galela, Halmahera Utara (Studi Kasus di Desa Soatobaru, Kecamatan Galela Barat)

(Potential of Traditional Medicinal Plants and Utilization in Galela Community, North Halmahera (Case Study in Soatobaru Village, West Galela Sub-District))

Ariance Yeane Kastanja^{1✉} dan Zeth Patty¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Hein Namotemo, Tobel, Indonesia.,
E-mail : ariance1401@gmail.com , zethpatty4@gmail.com

Info Article:

Diterima: 22 Mei 2022
Disetujui: 7 Juni 2022
Dipublikasi: 8 Mei 2022

Article type :

	Review Article
	Common Serv. Article
✓	Research Article

Keyword:

Medicinal plants, types, utilization, Galela Community

Korespondensi:

Ariance Yeane Kastanja
Universitas Hein Namotemo
Tobelo. Indonesia

Email: ariance1401@gmail.com

 Copyright© 2022
Ariance Yeane Kastanja, Zeth Patty

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat selama 2 bulan bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Galela sebagai bahan obat tradisional, termasuk bagian dan cara pengolahan. Metode yang digunakan adalah metode survei dimana tim melakukan observasi langsung ke lapangan kemudian mengambil spesimen tumbuhan berpotensi obat, serta melakukan wawancara kepada responden untuk informasi bagian tumbuhan dan cara pengolahan. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil penelitian dan disajikan dalam bentuk grafik, gambar dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan sebanyak 27 jenis dan berasal dari 24 famili tanaman obat pada lokasi penelitian, yang dapat dikelompokkan dalam 6 habitus yakni pohon, perdu, semak palma, merambat dan herba. Terdapat 15 jenis yang menggunakan daun, 12 jenis gunakan buah, 3 jenis digunakan biji, 2 jenis menggunakan akar dan unbi rimpang, serta 1 jenis menggunakan air buah.

Abstract. This research was carried out in Soatobaru Village, West Galela sub District for 2 months, aims to identify the types of plants used by the Galela community as traditional medicinal ingredients, including sections and methods of processing. The method used is the survey method where the team conducts direct observations to the field and then takes the potential drug specimen, as well as conducting interviews with respondents for information on plant parts and processing methods. Data analysis is carried out descriptively based on the results of research and presented in the form of graphics, images and tables. The results showed that 27 species were found and came from 24 medicinal plants at the study site, which could be grouped in 6 habitus, namely trees, shrubs, palma bushes, vines and herbs. There are 15 types that use leaves, 12 types of use fruit, 3 types used seeds, 2 types using roots and tubers, and 1 type using fruit water.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang kaya dengan berbagai sumber daya alam seperti flora maupun fauna baik yang dimanfaatkan maupun yang belum termanfaatkan. Selain itu penduduk Indonesia terdiri dari berbagai suku dan budaya yang memiliki berbagai macam pengetahuan tradisional turun temurun dari nenek moyangnya. Sebagai negara dengan ragam budaya dan didukung oleh potensi sumber daya alam yang melimpah, Indonesia berpotensi dalam pengembangan tumbuhan obat atau herbal. (Idris et al., 2018) berpendapat bahwa pengetahuan lokal tumbuhan obat secara turun temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi disesuaikan dengan dengan kondisi lingkungan masyarakatnya. Hal ini berarti setiap daerah memiliki pengetahuan baik jenis maupun

cara pengolahan tanaman obat bergantung pada pengetahuan yang dimiliki dari generasi sebelumnya. Lebih lanjut dijelaskan (Mukhtiningsih et al., 2001), Masyarakat Indonesia secara etnografis terdiri dari banyak suku dan kebudayaan yang berbeda beda, dimana setiap suku memiliki pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang terdiri dari jenis yang digunakan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan hingga cara pengobatannya. Selain itu dijelaskan juga bahwa pengobatan tradisional berhubungan dengan latar belakang sosial budaya masyarakat.

Salah satu jenis pengobatan tradisional yakni jamu merupakan ramuan yang dianggap memiliki manfaat untuk mengobati berbagai jenis penyakit, dan hingga saat ini produk ini terus dikembangkan dan menjadi salah satu pengobatan

alternatif oleh masyarakat suku Jawa, namun telah dikenal oleh hampir seluruh masyarakat di Indonesia. Setiap suku di Indonesia memiliki pengetahuan pengobatan tersendiri dimana cara pengolahan dan pengobatannya mirip dengan jamu, karena terdiri dari berbagai jenis ramuan tradisional namun dinamakan berbeda (Lestari et al., 2021).

Tumbuhan obat atau tumbuhan herbal merupakan jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan obat, dan jika dikonsumsi dapat meningkatkan imunitas tubuh. Siregar et al., (2020) menyatakan tanaman obat atau herbal dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat dan jamu, saat dikonsumsi dapat meningkatkan imun tubuh. Lebih lanjut (Sarno, 2019), menyatakan tumbuhan obat adalah jenis tumbuhan yang mempunyai fungsi dan kegunaan dalam proses penyembuhan ataupun pencegahan penyakit. Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bahan pengobatan tradisional memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat yang berada di pelosok atau pedalaman, yang terbatas dalam finansial dan aksesibilitas baik fasilitas kesehatan maupun transportasi ke tempat tersebut. Pengobatan tradisional biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat karena pelayanan kesehatan masyarakat rendah, insiden tinggi, dan penyebarannya pada area yang luas, (Siregar et al., 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia nomor 246 tahun 1990, obat tradisional atau herbal adalah setiap bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara tradisional digunakan untuk pengobatan (Marwati & Amidi, 2018). Lebih lanjut dijelaskan bahwa setiap obat herbal pasti memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses penyembuhan penyakit. Kelebihan obat herbal langsung mengobati ke sumber penyakit karena sifatnya memperbaiki organ, jaringan dan sel atau bersifat rekonstruktif, termasuk tidak memiliki efek samping, dan mudah dalam pengolahan dan penggunaannya. Sedangkan kelemahannya antara lain reaksinya lambat karena cara kerjanya memperbaiki organ tubuh,

Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat untuk penyembuhan dan pencegahan berbagai jenis penyakit secara turun temurun telah dilakukan oleh masyarakat Halmahera Utara khususnya masyarakat Desa Soatobaru. Tradisi

tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan di sekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan data yang ada suku yang beragam juga mempengaruhi pengetahuan dan kebiasaan masyarakat, bahkan setiap suku memiliki ciri khas tersendiri dalam proses pembuatan obat-obatan tersebut.

Kebiasaan yang terbangun pada masyarakat Desa Soatobaru adalah memanfaatkan dan mengambil bahan tumbuhan yang dijadikan obat dengan cara memungut di hutan, selanjutnya berkembang hingga ditanam pada pekarangan rumah atau kebun. Selain itu masyarakat desa juga memanfaatkan seluruh bagian tumbuhan untuk dijadikan bahan obat tergantung pada fungsi penggunaan dan pengetahuan yang dimiliki yang dimilikinya. Menurut Simanjuntak et al., (2016) pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat adat itu sendiri merupakan bagian dari konservasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Soatobaru sebagai bahan obat-obatan dan cara pengolahannya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian potensi dan pemanfaatan tumbuhan obat dilakukan di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat selama 2 bulan. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis, gunting, pisau/cutter, sedangkan bahan yang digunakan antara lain kuisioner atau daftar pertanyaan, jenis tumbuhan yang berpotensi obat, kertas label dan alkohol 70 persen.

2.2. Metode Pengamatan

Penelitian ini menggunakan metode survei dimana tim melakukan observasi langsung ke lapangan menjelajah lokasi pengambilan sampel yakni lokasi kebun, pekarangan rumah masyarakat, dan tepi jalan, serta mengambil spesimen tumbuhan berpotensi obat. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan menggunakan kuisioner untuk memperoleh data tentang bagian tumbuhan yang dimanfaatkan serta cara pengolahan tanaman obat (Kartika, 2017).

2.3. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam

bentuk tabel, gambar dan grafik. Selanjutnya sampel tumbuhan berpotensi obat diidentifikasi dengan buku katalog atau literatur tentang tumbuhan obat (Azzamy, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi

Desa Soatobaru adalah salah satu dari 9 desa yang terletak di Kecamatan Galela Barat, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.436 jiwa yang terdiri dari 743 jiwa laki-laki dan 693 jiwa perempuan, dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 24,03 jiwa per km². Penduduk Desa Soatobaru umumnya berprofesi sebagai petani, dengan berbagai jenis tanaman yang diusahakan antara lain jenis tanaman pangan, tanaman perkebunan dan tanaman hortikultura. Jenis tanaman perkebunan yang diusahakan adalah

kelapa dan pala, sedangkan tanaman pangan dan tanaman hortikultura seperti singkong, ubi jalar, kacang tanah, kacang panjang, cabe, tomat, jagung manis, pare, pepaya, dan lainnya (BPS Halmahera Utara, 2021).

3.2. Keanekaragaman Tumbuhan Obat Tradisional

Jenis tumbuhan obat yang ditemukan pada pekarangan rumah, kebun dan tepi jalan Desa Soatobaru sebanyak 27 jenis dan berasal dari 24 famili. Famili Arecaceae dan Rustaceae merupakan jenis tumbuhan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, dimana famili Araceae yaitu *Areca catechu* dan *cocos nucifera* L, family *Rustaceae* yaitu *Citrus microcarpa*, dan *Citrus aurantifolia*. Secara rinci jenis tumbuhan obat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Species tumbuhan berpotensi obat tradisional yang tumbuh di desa Soatobaru

No	Famili	Genus	Species	Nama Lokal	Lokasi Pengamatan
1	Lamiaceae	Ocimum	<i>Ocimum sanctum</i>	Kemangi/balakama	Pekarangan,
2	Arecaceae	Areca	<i>Areca catechu</i>	Pinang	Kebun
3	Moringaceae	Moringa	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor	Pekarangan
4	Caricaceae	Carica	<i>Carica papaya</i> L	Pepaya	Pekarangan
5	Oxalidaceae	Averrhoa	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing wuluh	Pekarangan
6	Zingiberaceae	Curcuma	<i>Curcuma longa</i> L.	Kunyit	Pekarangan
7	Anonaceae	Anona	<i>Anona muricata</i>	Sirsak/Nangka belanda	Pekarangan
8	Arecaceae	Cocos	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Kebun
9	Combretaceae	Terminalia	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	Kebun
10	Cucurbitaceae	Momordica	<i>Momordica charantia</i>	Pare	Kebun
11	Malvaceae	Abelmoschus	<i>Abelmoschus manihot</i>	Daun Gedi	Pekarangan
12	Myrtaceae	Psidium	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu Biji	Pekarangan
13	Rubiaceae	Morinda	<i>Morinda citrifolia</i> L	Mengkudu	Tepi jalan
14	Bromeliaceae	Ananas	<i>Ananas comosus</i>	Nanas	Kebun
15	Rutaceae	Citrofortunella	<i>Citrus microcarpa</i>	Jeruk kunci/lemon ikan	Pekarangan
16	Rutaceae	Citrus	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk Nipis	Pekarangan
17	Eurphorbiaceae	Ricinus	<i>Ricinus communis</i>	Jarak	Pekarangan
18	Pandanaceae	Pandanus	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	Pandan	Pekarangan
19	Solanaceae	Physalis	<i>Physalis angulata</i> L.	Ciplukan	Tepi jalan
20	Zingiberaceae	Zingiber	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Jahe/goraka	Pekarangan
21	Poaceae	Cymbopogon	<i>Cymbopogon citrates</i>	Sereh/garamakusu	Pekarangan
22	Myrtaceae	Syzygium	<i>Syzygium polyathum</i>	Daun Salam	Pekarangan
23	Myristicaceae	Myristica	<i>Myristica fragans</i>	Pala	Kebun
24	Poaceae	Imperata	<i>Imperata cylindrical</i> L	Alang alang	Kebun
25	Asteraceae	Vernonia	<i>Vernonia amygdalina</i>	Daun Afrika	Pekarangan
26	Piperaceae	Piper	<i>Piper betle</i> L	Daun Sirih	Kebun
27	Moraceae	Artocarpus	<i>Artocarpus communis</i>	Sukun/amo	Pekarangan

Sumber : Data Primer

Jumlah jenis tanaman obat yang ditemukan di lokasi ini sebanyak 27 jenis menunjukkan bahwa masyarakat Soatobaru masih memanfaatkan tumbuhan obat yang ada di sekitar

mereka. Semakin banyak jumlah jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh suatu masyarakat menunjukkan kemandirian masyarakat pada bidang kesehatan (Simanjuntak et al., 2016),



Gambar 1. Teh jahe campur serih



Gambar 2. Air Goraka sebagai minuman kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara, dari berbagai jenis tumbuhan obat yang ditemukan, jahe yang dikenal masyarakat dengan nama *Goraka* (*Zingiber officinale Roscoe*) merupakan jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan obat atau ditambahkan sebagai bumbu masakan. Masyarakat meyakini jenis tumbuhan ini memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, dengan takaran tertentu biasanya dibuat menjadi minuman kesehatan. Minuman kesehatan berbahan jahe diolah dengan cara dibersihkan, ditumbuk dan selanjutnya direbus bersama dengan gula aren, kayu manis dan daun pandan, dikenal dengan nama "aer goraka", dikonsumsi selagi hangat atau dingin, dipercaya masyarakat dapat menghilangkan dapat menghilangkan gejala masuk angin, flu dan batuk.

Hasil pengamatan menunjukkan lokasi tempat pengambilan tumbuhan obat bervariasi, terdapat tumbuhan obat yang tumbuh di pekarangan rumah, kebun, bahkan di tepi jalan. Gambar 1 menunjukkan persentase lokasi tumbuh berbagai jenis tumbuhan obat. Selain itu diketahui lokasi terbanyak tumbuhan obat yang ditanam masyarakat di pekarangan rumah, yakni sebanyak 63 persen atau 17 jenis tumbuhan. Untuk 8 jenis tumbuhan atau 30 persen ditanam di lokasi kebun, dan sisanya tumbuh di tepi jalan. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Soatobaru terbiasa menanam beberapa jenis tumbuhan obat karena kebiasaan menggunakan bahan herbal sebagai tindakan pertama dalam pencegahan gangguan kesehatan ringan.



Gambar 3. Jenis tumbuhan berdasarkan tempat / lokasi tumbuh

Tumbuhan yang berada di lokasi penelitian memiliki berbagai manfaat, selain berfungsi sebagai bumbu dapur, bahan pangan, juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjaga kebugaran tubuh dan mengobati penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusro et al., (2020) di

Desa Masbangun Kabupaten Kayong Utara, yang menjelaskan bahwa tumbuhan yang tumbuh di sekitar, dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tumbuhan obat di samping sebagai tanaman pangan maupun sebagai bumbu dapur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa masyarakat desa tersebut

juga paham tentang pemanfaatan tanaman obat tersebut dan pemanfaatannya untuk kesehatan wanita.

Jenis jenis tumbuhan obat hasil pengamatan pada lokasi penelitian di Desa Soatobaru terbagi dalam 6 habitus yakni pohon, perdu, semak, palma, merambat dan herba. Hal ini sesuai dengan

pendapat (Rugayah et al., 2015), yang menjelaskan bahwa terdapat bermacam macam habitus tumbuhan diantaranya adalah habitus pohon, herba, perdu, semak, palm hingga merambat. Secara rinci habitus tumbuhan obat pada lokasi penelitian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Habitus tumbuhan obat tradisional di desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat

No	Habitus	Jumlah	Persentase (%)
1	Pohon	11	40,7
2	Perdu	7	25,9
3	Semak	1	3,7
4	Herba	4	14,8
5	Palma	2	7,4
6	Merambat	2	7,4
Total		27	100

Sumber : Data primer

Habitus tumbuhan atau perawakan tumbuhan merupakan salah satu cara mendeskripsikan spesies tumbuhan untuk tujuan pengelompokan. Data menunjukkan habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat terbanyak pada jenis tumbuhan pohon yakni sebesar 40,7 persen atau berjumlah 11 pohon, diikuti oleh jenis perdu 25,9 persen (7 pohon), herba 14,8 persen (4 pohon), jenis palma dan jenis merambat masing masing 7,4 persen (2 pohon), serta semak 3,7 persen (1 pohon). Persentase tumbuhan obat tradisional habitus

pohon yang terbanyak di Desa Soatobaru yang secara sengaja ditanam oleh masyarakat karena mereka menyadari manfaat dari tumbuhan tersebut.

3.3. Bagian Tumbuhan dan Cara Pemanfaatan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat bervariasi antara lain daun, buah, biji, akar, kulit pohon, rimpang, dan lainnya. Secara rinci bagian tumbuhan yang dimanfaatkan disajikan pada Tabel.

Tabel 3. Bagian tumbuhan dan cara pengolahan obat tradisional

Nama	Bagian yang Digunakan	Manfaat dan Kegunaan	Cara Pengolahan
Kemangi/balakama	Daun	Melancarkan aliran darah	Direbus
	Kulit biji	Menguatkan gigi yang rapuh	Buah yang masih muda dikunyah
Pinang	Biji	Mengecilkan Rahim setelah melahirkan	Direbus
Kelor	Daun, buah	Menurunkan tekanan darah, meningkatkan kekebalan tubuh	direbus
Pepaya	Buah	Melancarkan pencernaan	Buah matang
	Daun, akar	Menyembuhkan malaria	Direbus
Belimbing wuluh	Buah	Mengobati tekanan darah tinggi, gula darah/diabetes	Direbus
Kunyit	Rimpang	Mengobati penyakit maag, nyeri haid, mengurangi gas di dalam perut	Diparut, diperas dan diminum
Sirsak / Nangka Belanda	Buah	Melancarkan pencernaan	Konsumsi buah matang/jus
	Daun	Mengobati asam urat	direbus
Kelapa	Air kelapa	Menetralisir keracunan akibat salah makan, panas dalam	Air kelapa muda langsung diminum

Ketapang	Biji	Mengobati cacangan	Bijinya dimakan langsung
Pare	Buah	Melancarkan pencernaan dan mengobati malaria, diabetes	Direbus, atau diparut, diperas dan diminum
Daun Gedi	Daun	Hipertensi dan kolesterol	Direbus
Jambu Biji	Daun	Diare	Direbus
	Buah	Demam berdarah	Dijus
Mengkudu	Buah	Meningkatkan kekebalan,	Dijadikan jus
	Daun	Hipertensi	Direbus
Nanas	Buah	Melancarkan system pencernaan, meningkatkan kekebalan	Dimakan mentah, jus
Jeruk kunci	Buah	Menurunkan kolesterol	Dperas dan dicampur gula/madu
	Daun	Menurunkan demam	Direbus dan dikompres
Jeruk Nipis	Buah	Melancarkan pencernaan	Diperas dan dicampur gula/madu
Jarak	Daun	Batuk sesak, penyakit kulit	Direbus
Pandan	Daun	Hipertensi, meredakan demam	Direbus
Ciplukan	Buah	Anti peradangan, sakit tenggorokan, batu ginjal	Dimakan mentah
Jahe	Umbi rimpang	Mual, diare, batuk	Direbus
Sereh	Batang, daun	Infeksi mulut, diare, penyakit kulit, kolesterol, masuk angin	Ditumbuk, direbus
Daun Salam	Daun, kulit pohon	Diabetes, sakit perut berlebihan	Direbus
Pala	Buah	Insomnia	Direbus
	Biji	Meredakan asam lambung	Dihaluskan dan direbus
Alang alang	Akar	Mimisan Asma Hipertensi	Dikeringkan, dihaluskan, dicampur seperti teh Direbus
Daun Afrika	Daun	Diabetes	Direbus
Daun Sirih	Daun	Keputihan Bau badan	Direbus
Sukun	Daun	Batu Ginjal Asam Urat Kolesterol	Direbus

Sumber : Data Primer

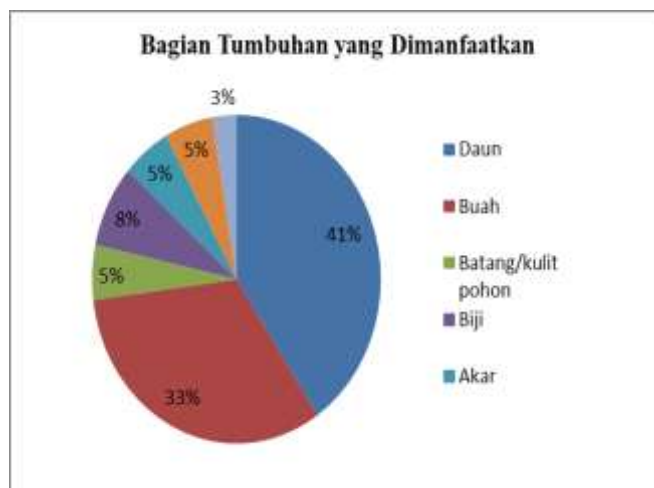
Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 15 jenis yang digunakan daunnya, 12 jenis digunakan buahnya, 3 jenis digunakan biji. Selain itu terdapat masing masing 2 jenis yang menggunakan akar dan umbi rimpang, serta 1 jenis yang menggunakan air yang terkandung di dalam buah. Data juga menunjukkan air yang terkandung di dalam buah juga dimanfaatkan sebagai bahan obat, seperti air kelapa yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menangkal racun akibat keracunan atau kesalahan makan. Untuk jenis bahan herbal yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah jahe, jenis tumbuhan ini jika diracik menjadi minuman

kesehatan diyakini sangat bermanfaat untuk menjaga imun tubuh, menangkal masuk angin.

Dalam pemanfaatannya masyarakat biasanya menggunakan bagian tertentu dari tumbuhan. Secara rinci bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional disajikan pada Gambar 4. Data pada Gambar 4 menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah bagian daun yakni sebanyak 41 persen, dimana menurut masyarakat bagian tumbuhan ini yang paling banyak dan mudah ditemukan serta mudah dalam meraciknya menjadi ramuan obat. Hal ini disampaikan juga oleh (Pelokang et al., 2018), yang menyatakan bahwa semua bagian daun dari

tumbuhan obat selalu melimpah di alam, mudah dijumpai, dan cara pengambilan serta pengolahannya sederhana. Usaha et al., (2017) menyatakan penggunaan daun sebagai bahan obat tradisional umumnya untuk mengobati penyakit bagian luar tubuh manusia, antara lain panu, biduran, luka, dll. Lebih lanjut dijelaskan

penggunaan daun untuk pengobatan bagian dalam tubuh dilakukan dengan cara direbus dan diminum airnya. Selain itu berdasarkan hasil yang diperoleh bagian tumbuhan obat lain yang dimanfaatkan selain daun yakni bagian buah sebanyak 33 persen dan bagian lainnya (kulit, biji, rimpang) masing-masing kurang dari 10 persen.



Gambar 4. Sebaran bagian tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat

Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara direbus, dimana menurut mereka cara ini paling gampang dan dapat dilakukan dimana saja. (Yatias, 2015), menyatakan dengan teknik perebusan, semua kandungan aktif yang terdapat pada tumbuhan obat mejadi larut sehingga mudah dicerna oleh tubuh manusia.

IV. PENUTUP

Jenis tumbuhan obat yang ditemukan pada pekarangan rumah, kebun dan tepi jalan di Desa

Soatobaru sebanyak 27 jenis dan berasal dari 24 famili, yang terbagi dalam 6 habitus yakni pohon, perdu, semak, palma, merambat dan herba. Berdasarkan bagian tanaman yang dimanfaatkan, terdapat 15 jenis yang digunakan daun, 12 jenis digunakan buah, 3 jenis digunakan biji, 2 jenis yang menggunakan akar dan umbi rimpang, dan 1 jenis yang menggunakan air yang terkandung di dalam buah.

REFERENSI

- Azzamy. (2016). *250 Jenis Tanaman Obat dan Khasiatnya*. Mitalom.Com. <https://mitalom.com/tanaman-obat/1970/250-jenis-tanaman-obat-lengkap-dengan-manfaat-dan-khasiatnya>
- BPS Halmahera Utara. (2021). *Kecamatan Galela Barat Dalam Angka*.
- Idris, Ibrahim, N., & Nugrahaani, A. W. (2018). Studi Tanaman Berkhasiat Obat Suku Mori Kecamatan Petasia, Petasia Barat, Dan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah. *Biocelbes*, 12(1), 23–31.
- Kartika, T. (2017). Potensi Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Kelurahan Silaberanti Kecamatan Silaberanti. *Sainmatika*, 14(2), 89–99.
- Lestari, D., Koneri, R., & Maabuat, P. V. (2021). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat pada Pekarangan di Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 82. <https://doi.org/10.35799/jbl.11.2.2021.32017>
- Marwati, & Amidi. (2018). Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 168–180. <https://doi.org/10.32502/jimn.v7i2.1567>

- Muktiningsih, S., Muhammad, H. S., Harsana, I., Budhi, M., & Panjaitan, P. (2001). Review tanaman obat yang digunakan oleh pengobat tradisional di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali dan Sulawesi Selatan. In *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 11, Issue 4, pp. 25–36).
- Pelokang, C. Y., Koneri, R., & Katili, D. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara (The Usage of Traditional Medicinal Plants by Sangihe Ethnic in the Southern Sangihe Islands, North Sulawesi). *Jurnal Bios Logos*, 8(2), 45–51. <https://doi.org/10.35799/jbl.8.2.2018.21446>
- Rugayah, Sunarti, S., Sulistiarini, D., Arief, H., & Rahayu, M. (2015). *Daftar Jenis Tumbuhan di Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara* (K. Tambunan (ed.)). Lipi Press.
- Sarno, S. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 73–78. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i2.3007>
- Simanjuntak, R., Zuhud, E., & Hikmat, A. (2016). The Ethnobotany of O Hongana Ma Nyawa Community in Wangongira Village, North Halmahera Regency. *Media Konservasi*, 20(3), 252–260.
- Siregar, R. S., Tanjung, A. F., Siregar, F. A., Salsabila, Bangun, I. H., & Mulya, O. M. (2020). Studi Literatur Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, e-ISSN 2775-4049, 385–391.
- Usaha, L. Y., Pangemanan, E. F. S., & Lasut, M. T. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Mange Di Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Taliabu Propinsi Maluku Utara. *Cocos Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Unsrat*, 1(1), 1–9.
- Yatias, E. aulan. (2015). Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Jawa Barat [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827/internal-pdf/semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.10>
- Yusro, F., Rania, Mariani, Y., Wardenaar, E., & Arbiastuti, Y. (2020). Bioma : jurnal biologi makassar. *Jurnal Biologi Makasar*, 5(1), 186–198.